

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab 1. Berdasarkan hasil analisis, siswa etnis Tionghoa SMP dr. Wahidin Sudirohusodo memiliki sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia dengan pemerolehan indeks rata-rata kesetiaan sebesar 69, kebanggaan sebesar 74, dan kesadaran sebesar 75. Jika dilihat secara keseluruhan sikap bahasa, maka termasuk dalam kategori positif. Di antara ketiga aspek sikap bahasa, indeks rata-rata kesetiaan terhadap bahasa Indonesia memperoleh skor terendah dibanding kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, dan kesadaran terhadap norma bahasa Indonesia. Kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yaitu, melakukan sesuatu untuk mempertahankan bahasanya yang tercermin dalam pemilihan bahasa dalam suatu situasi.

Berdasarkan pengamatan, rendahnya kesetiaan siswa terhadap bahasa Indonesia disebabkan siswa terbiasa menggunakan bahasa Hokkien untuk berkomunikasi dengan lawan tutur yang bisa berbahasa Hokkien, sehingga terbawa ke lingkungan formal yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Bagi siswa etnis Tionghoa, penggunaan bahasa Hokkien menciptakan hubungan dan suasana yang lebih dekat dan akrab antara sesama etnis Tionghoa. Apabila mereka menggunakan bahasa Indonesia, akan dianggap tidak biasa bahkan tidak wajar. Selain karena alasan tersebut, berdasarkan pengamatan, penguasaan siswa terhadap bahasa Hokkien juga cukup baik dibandingkan penguasaan kosakata

bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, siswa etnis Tionghoa memilih lebih banyak menggunakan bahasa Hokkien dibanding bahasa Indonesia. Meskipun demikian, siswa merasa bangga menjadikan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas dan kesatuan, serta sadar akan norma bahasa Indonesia.

Berdasarkan stratifikasi sosial jenis kelamin, sikap bahasa perempuan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki karena perempuan lebih taat pada aturan berbahasa. Berdasarkan pendidikan orang tua, sikap bahasa tertinggi dimiliki oleh siswa yang pendidikan orang tuanya S2. Hal tersebut terjadi karena pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh anak termasuk dalam berbahasa. Semakin baik pendidikan seseorang, semakin baik tata bahasanya. Berdasarkan pekerjaan orang tua, sikap bahasa tertinggi dimiliki oleh siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai wirausaha. Hal tersebut terjadi karena mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia untuk menjalankan usahanya sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke rumah. Meskipun demikian, hasil uji anova pada seluruh variabel diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sikap bahasa siswa etnis Tionghoa terhadap bahasa Indonesia berdasarkan stratifikasi sosial jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

## 5.2 Implikasi

Sikap bahasa siswa Tionghoa terhadap bahasa Indonesia di SMP dr. Wahidin Sudirohusodo berada pada kategori positif namun belum mencapai skor maksimal karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang tidak cukup baik. Oleh sebab itu, siswa etnis Tionghoa membutuhkan kamus Hokkien Medan – Indonesia sebagai salah satu cara untuk membantu siswa berbahasa Indonesia dengan baik. Adapun implikasi kamus Hokkien Medan – Indonesia yang telah dibuat adalah dapat menjadi acuan bagi peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik. Pada saat belajar, khususnya ketika diskusi kelompok, siswa etnis Tionghoa cenderung menggunakan bahasa Hokkien untuk berkomunikasi karena terkadang tidak mengetahui kata dalam bahasa Indonesia yang hendak diucapkan. Untuk mencegah hal tersebut, siswa diwajibkan memiliki Kamus Hokkien Medan – Indonesia dan memanfaatkannya ketika terkendala dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Selama percobaan pada kelas yang diwajibkan memiliki kamus tersebut, persentase siswa yang menggunakan bahasa Indonesia meningkat.

Selain pemanfaatannya di sekolah, kamus Hokkien Medan – Indonesia juga dapat dijadikan dasar pengembangan kamus serupa berikutnya. Agar lebih berdampak pada masyarakat luas, khususnya etnis Tionghoa, kamus tersebut dibuat hak cipta dan disebar ke berbagai perpustakaan sekolah-sekolah yang mayoritas siswanya etnis Tionghoa. Dengan demikian, diharapkan dampak

positifnya bukan hanya terjadi di SMP dr. Wahidin Sudirohusodo, namun juga sekolah - sekolah serupa lainnya.

### **5.3 Saran**

Secara keseluruhan, sikap siswa etnis Tionghoa di SMP dr. Wahidin Sudirohusodo berada pada kategori positif. Meskipun demikian, skor rata-rata yang diperoleh belum mencapai skor maksimal. Maka, perlu dilakukan upaya oleh berbagai pihak untuk meningkatkan sikap bahasa siswa etnis Tionghoa terhadap bahasa Indonesia. Pihak yang dimaksud adalah pendidik dan penyuluh bahasa. Pendidik harus menjadi contoh bagi siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada waktu dan tempat yang tepat sehingga terbentuk kebiasaan berbahasa yang benar di sekolah.

Selain itu, guru bahasa Indonesia harus bekerja sama dengan penyuluh bahasa untuk memberikan edukasi dengan cara kekinian yang disukai siswa mengenai pasal 29 ayat satu yang menerangkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional agar siswa tertarik untuk memahami dan menyadari akan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah adalah aturan yang harus dipatuhi. Dengan demikian, diharapkan sikap bahasa siswa etnis Tionghoa terhadap bahasa Indonesia meningkat.

Dalam penerapan penggunaan bahasa Indonesia, siswa etnis Tionghoa membutuhkan kamus Hokkien Medan - Indonesia mengingat salah satu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa etnis Tionghoa mengalami kendala dalam menerjemahkan kosakata Hokkien ke dalam bahasa

Indonesia yang pada akhirnya membuat mereka banyak menggunakan bahasa Hokkien. Oleh karena itu, kamus Hokkien Medan-Indonesia perlu segera dibuat. Dengan dilakukannya upaya tersebut, diharapkan sikap bahasa siswa etnis Tionghoa terhadap bahasa Indonesia dapat menjadi sangat positif.